

PEMBELAJARAN *LOGICAL THINKING* PADA USIA REMAJA AGAR BERPIKIR KRITIS DAN SISTEMATIS

Dendy Mohammad¹, Mohamad Firmansyah², Ahmad Naufal Shafarrijal³, Akbal Abu Hanifa⁴, Eka Widia Atmaja⁵, Gayatri Sukma Diningrum⁶, Juniar Puspasari⁷, Kinah⁸, Marisa Arthasia⁹, Retno Septyaningrum Ainun Marjuki¹⁰, Fajar Agung Nugroho S. Kom, M. Kom.¹¹

¹⁻¹¹Universitas Pamulang; Jl. Raya Puspitek No. 46 buaran, serpong, Kota Tangerang Selatan. Provinsi Banten 15310. (021) 741-2566 atau 7470 9855

¹⁻¹¹Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang

e-mail: ¹adisaputra140200@gmail.com, ²agng.pras57@gmail.com, ³charliepranatapurba@gmail.com, ⁴ekosr02@gmail.com, ⁵imamyusuf890@gmail.com, ⁶muhammaddim4sn@gmail.com, ⁷fahmimuh2000@gmail.com, ⁸fiqihzulian@gmail.com, ⁹rioptr6@gmail.com, ¹⁰teddydjuli27@gmail.com, ¹¹dosen02407@unpam.ac.id

Abstrak

Salah satu tujuan dari Universitas Pamulang bisa melaksanakan kegiatan kepada santri lewat program pendidikan logika di Pesantren Al-Amien dengan sasaran partisipan merupakan santri. Logika ataupun logis sangat akrab dengan kita. Kita kerap berdialog tentang permaknaan yang logis selaku lawan dari permaknaan yang tidak logis, uraian yang logis selaku lawan dari uraian yang tidak logis, pikiran yang logis selaku lawan dari pikiran yang tidak logis, Aksi yang logis selaku lawan dari aksi yang tidak logis. Agar memahami apa sebetulnya logika, kita wajib mempelajarinya secara sistematis. Menekuni logika berarti menekuni metode - metode serta prinsip - prinsip yang dipakai buat membedakan penalaran yang pas (valid) dari penalaran yang tidak pas. Itu tidak berarti kalau menekuni logika ialah salah satunya metode yang membuat orang bernalar secara pas. Logika menciptakan tata cara kepada berpikir benar, terlepas dari bermacam praduga emosi serta kepercayaan seorang, sebab itu dia mendidik manusia berpandangan obyektif, lugas, serta berani terhadap sesuatu perilaku yang diperlukan dalam seluruh keadaan. Kesimpulan dari kegiatan kepada santri di Pesantren Al- Amien merupakan memerlukan pendampingan dalam pelaksanaan pendidikan logical thinking semenjak dini., Sokongan serta pendampingan bisa diawali dari pembuatan keahlian berpikir secara sistematis untuk santri Pesantren Al- Amin.

Kata kunci: Pembelajaran, Logical, Thinking;

I. PENDAHULUAN

Kata logika atau logis sangat akrab dengan kita. Kita sering berbicara tentang prosedur yang logis sebagai lawan. Dari prosedur yang tidak logis, penjelasan yang logis sebagai lawan dari pikiran yang tidak logis, pikiran yang logis sebagai lawan dari pikiran yang tidak logis, tindakan yang logis sebagai lawan dari tindakan yang tidak logis. Dalam contoh- contoh tersebut kata logis dipakai dalam makna yang sama dengan masuk ide serta bisa dipahami. Logika berasal dari bahasa

latin yaitu “Logos” yang berarti perkataan atau sabda. istilah lain yang digunakan sebagai gantinya adalah Mantiq kata Arab yang diambil dari kata kerja nataqa yang berarti berkata atau berucap (Mundiri, 1994)

Menekuni logika berarti menekuni metode- metode serta prinsip- prinsip yang dipakai buat membedakan penalaran yang pas (valid) dari penalaran yang tidak pas. itu tidak berarti kalau menekuni logika ialah salah satunya metode yang membuat orang bernalar pas, namun hendaknya orang yang sudah mengajari logika lebih bisa jadi bernalar secara pas daripada jika tidak menekuni logika secara teliti. Saat ini banyak para

remaja yang belajar di sekolah memiliki kurang perhatian terhadap pengembangan pendidikan terhadap ilmu logika. (HIDAYAT, 2018) Sehingga motivasi belajar siswa dalam menekuni matematika kurang maksimal. Hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh aspek internal serta aspek eksternal. Aspek internal ialah aspek yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, semacam: motivasi, kecerdasan emosional, kecerdasan matematis- logis, rasa yakin diri, kemandirian, perilaku serta lain- lain. Lalu bagaimana pembelajaran tentang berpikir kritis? Berfikir kritis adalah kemampuan berfikir yang kompleks dengan menggunakan proses analisis dan evaluasi terhadap suatu informasi yang diterima maupun dalam menyelesaikan permasalahan, atau arti berfikir kritis ialah berfikir untuk mencari kebenaran terhadap informasi yang diterima atau dalam menyelesaikan masalah, cara berfikir kritis yaitu secara tenang, jangan emosi, dahulukan logika, pahami permasalahan, lakukan analisis, dan evaluasi hasilnya, barulah ambil keputusan atau tindakan. (Pendidikan, 2020) Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti: sarana dan prasarana, lingkungan, guru, kurikulum, dan metode mengajar. Untuk itu tim kami memiliki tujuan agar meningkatkan pembelajaran logika di Yayasan Al-Amin Ciater Permai dimana para siswa atau siswi dapat memahami pentingnya belajar logika.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk “Pendalaman Pembelajaran Logical Thinking pada Usia Remaja Agar Berpikir Kritis dan Sistematis” ini merupakan serangkaian proses kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana yang meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pembuatan Proposal PKM dan Surat Dilaksanakan 1 Bulan sebelum kegiatan, pada tahap ini, tim akan membuat proposal yang terdiri dari 4 Bab, yang akan dikumpulkan ke dosen pembimbing. Serta membuat surat yang akan diberikan ke pesantren yang dituju.
2. Tahap Persiapan yang dilaksanakan 2 Minggu sebelum kegiatan. Pada tahap ini tim akan menyiapkan alat-alat perlengkapan seperti transportasi, dokumentasi, konsumsi, media presentasi seperti ppt sebagai panduan materi yang akan dijelaskan.
3. Tahap Menetapkan waktu presentasi yang dilaksanakan maksimal 1 Minggu sebelum kegiatan, Tim pelaksana bernegosiasi dengan

pihak yayasan pesantren untuk menggelar kegiatan PKM.

4. Tahap Pelaksana PKM, pada tahap ini dilaksanakan setelah mendapat perizinan dari pihak pesantren, dan dilanjutkan mentransfer pengetahuan dari tim kepada kelompok sasaran
5. Tahap Monitoring dan Evaluasi, pada tahap ini merupakan tahap pemantauan kegiatan dengan tujuan memberikan gambaran kepada tim pengusul tentang keberhasilan program yang sudah dilakukan.
6. Tahap Laporan Akhir pada tahap penyusunan laporan kegiatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan pertama yang kita lakukan dalam pelatihan ini adalah melakukan sosialisasi kepada peserta pelatihan dan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. selain itu sosialisasi memberikan informasi mengenai pemahaman logical thinking bagi usia remaja agar berpikir kritis dan sistematis.



Gambar 3. 1 Kegiatan Pembelajaran di Ponpes Al-Amien

Adapun ada beberapa kegiatan yang terdiri dari tahapan-tahapan yang dilakukan berikutnya dalam Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah pembelajaran Logical Thinking dimana akan mendukung anak santri sebagai peserta, memiliki sistem berpikir yang kritis. Beberapa diantaranya terdiri dari berbagai tahapan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Pengenalan logical thinking
Hal utama yang narasumber lakukan adalah mengenalkan kepada peserta tentang apa itu logical thinking dan bagaimana penerapannya..
- b. Pengenalan berpikir kritis
Salah satu dari unsur logical thinking adalah berpikir kritis, narasumber perlu menjelaskan apa pengertian serta fungsi dari berpikir kritis ini dan apa hubungannya dengan logical thinking sehingga peserta dapat mengerti secara matang terlebih dahulu mengenai definisi pada istilah logika. Pemikiran yang kritis adalah sebuah keterampilan yang harus diasah setiap harinya. (C, 2021).
- c. Pengenalan cara berpikir dengan logika
Pada tahapan setelah mengenal definisi logika, lalu peserta akan diarahkan mengenai pembelajaran cara berpikir logika dimana secara dijelaskan apa saja yang harus dilakukan sebelum memutuskan suatu keputusan dengan cara menganalisisnya terlebih dahulu.
- d. Pembelajaran berpikir kritis.
Setelah peserta diberikan pembelajaran mengenai cara berpikir dengan logika, selanjutnya para peserta diajarkan bagaimana membangun pola pikir peserta menjadi berpikir kritis dan sistematis dalam memecahkan suatu masalah. Agar lebih teliti dan sistematis dengan penerapan berpikir secara logika.



Gambar 3. 2 Kegiatan Pembelajaran logika di Ponpes Al-Amien

B. Penyelesaian Masalah

Kegiatan PKM mahasiswa yang dilaksanakan dengan kunjungan langsung telah terlaksana dengan baik dan lancar.



Gambar 3. 3 Kegiatan Praktek Berpikir dengan Logika di Ponpes Al-Amien

Para santri dapat memahami apa itu teknik pemecahan masalah dengan metode deduktif dan induktif secara baik Pada pembelajaran ini siswa dari pesantren Al-Amien, dapat memahami tentang teknik dan tahapan pemecahan secara kreatif dengan menggunakan metode ceramah yaitu siswa diberi penjelasan tentang teknik dan langkah pemecahan masalah kreatif secara terperinci. Kemudian menggunakan metode tanya jawab yaitu panitia pelaksana bertanya kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan dan sebaliknya siswa bertanya lalu dijawab oleh panitia pelaksana tentang materi kreativitas sampai siswa memahami materi tersebut.

Siswa dapat memecahkan masalah secara kreatif dengan metode pemecahan masalah (Problem Solving) yaitu siswa diberi suatu masalah dan secara kelompok atau individu disuruh pemecahan masalahnya dengan beberapa alternatif solusi pemecahannya.



Gambar 3. 4 Foto Bersama Guru dan Mahasiswa

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa para peserta dapat menyerap pembelajaran logical thinking pada usia remaja agar berpikir secara kritis dan sistematis. karena berpikir dengan menggunakan logika dan berpikir secara sistematis sangat penting untuk diterapkan di berbagai macam aspek kehidupan.

Kesimpulan dibuat secara ringkas, jelas dan padat didasarkan pada hasil dan diskusi, dibuat dalam bentuk alinea (bukan numerik), berisi hasil kegiatan dan hasil pembahasan

DAFTAR PUSTAKA

- C, Y. (2021, June 11). Berpikir Kritis, Pengertian, Cara, dan Contohnya. Retrieved from Edumaster: <https://edumasterprivat.com/berpikir-kritis-pengertian-cara-dan-contohnya/>
- HIDAYAT, A. R. (2018). FILSAFAT BERPIKIR TEKNIK-TEKNIK BERPIKIR LOGIS KONTRA KESESATAN BERPIKIR. Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia: Duta Media Publishing.
- Mundiri, D. (1994). Logika. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pendidikan, D. (2020, October 13). Berpikir Kritis adalah. Retrieved from Dosen Pendidikan: <https://www.dosenpendidikan.co.id/berpikir-kritis/>